

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Infeksi nosokomial merupakan suatu masalah nyata di seluruh dunia dan insidensinya terus meningkat. Kasus terbanyak infeksi nosokomial terjadi di negara miskin dan negara berkembang, karena penyakit-penyakit infeksi masih menjadi masalah utama. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik tetap menunjukkan adanya infeksi nosokomial dengan Asia Tenggara sebanyak 10,0%.<sup>1</sup>

Infeksi nosokomial menimbulkan kerugian yang cukup berarti, berupa meningkatnya lama rawat inap yang akan membutuhkan biaya lebih besar dari perawatan normal. Berbagai penelitian yang dilakukan di seluruh dunia juga menunjukkan bahwa infeksi nosokomial merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pasien.<sup>1</sup>

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang berkenaan atau berasal dari rumah sakit, digunakan untuk infeksi yang tidak ada atau mengalami masa inkubasi sebelum dirawat di rumah sakit, tetapi biasanya terjadi 72 jam setelah perawatan. Infeksi nosokomial ini dapat berasal dari dalam tubuh penderita (infeksi endogen), maupun berasal dari luar tubuh (infeksi eksogen). Infeksi endogen disebabkan oleh mikroorganisme yang semula memang sudah ada didalam tubuh dan berpindah ke tempat baru yang kita

sebut dengan *self infection / auto infection*, sementara infeksi eksogen disebabkan oleh mikroorganisme yang berasal dari rumah sakit dan dari satu pasien ke pasien lainnya, disebut juga *cross infection*. Infeksi nosokomial ini dapat terjadi pada pasien, tenaga kesehatan dan setiap orang yang datang ke rumah sakit.<sup>2,3</sup>

Unit perawatan intensif pediatrik (PICU) berbeda dari unit perawatan intensif dewasa (ICU). Berkumpulnya pasien dengan penyakit berat di dalam satu ruangan yang relatif kecil, dan jumlah tenaga medis yang terbatas merupakan beberapa hal yang memudahkan terjadinya transmisi bakteri dari orang ke orang pada unit ini.<sup>4-6</sup>

Hasil studi deskriptif di seluruh rumah sakit di Yogyakarta pada tahun 1999 menunjukkan bahwa proporsi kejadian infeksi nosokomial berkisar antara 0,0% hingga 12,06%, dengan rata-rata keseluruhan 4,26%. Untuk rerata lama perawatan berkisar antara 4,3 – 11,2 hari, dengan rata-rata keseluruhan 6,7 hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor risiko kejadian infeksi nosokomial pada pasien anak di ruang HCU dan PICU Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang. Dengan mengetahui faktor risiko tersebut, diharapkan dapat menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial pada anak sehingga dapat menekan biaya perawatan, mengurangi lama rawat inap, serta menurunkan morbiditas dan mortalitas. Dengan demikian, pasien tersebut dapat hidup normal dan produktif kembali.

## **1.2 Permasalahan penelitian**

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “faktor - faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian infeksi nosokomial pada pasien anak yang dirawat di ruang HCU dan PICU Rumah Sakit Dokter Kariadi?”

## **1.3 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian infeksi nosokomial pada pasien anak yang dirawat di ruang HCU dan PICU Rumah Sakit Dokter Kariadi.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan hasil akhirnya dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan teoritis, metodologis, maupun praktis untuk ilmu pengetahuan.
2. Sebagai masukan bagi para klinisi untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pencegahan infeksi nosokomial.
3. Sebagai himbauan bagi para klinisi untuk lebih melindungi diri dan berhati-hati dalam merawat pasien.
4. Sebagai himbauan bagi masyarakat untuk berhati-hati saat berada kawasan rumah sakit.
5. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Orisinalitas penelitian

**Tabel 1.** Daftar penelitian sebelumnya

Penelitian / Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil / Simpulan
Deborah Melati, 2014 Denpasar	Lama Rawat Inap dan Lama Penggunaan Antibiotika Sebagai Faktor Risiko Pneumonia Nosocomial pada Anak di RSUP Sanglah	<i>Case Control</i>	Risiko terjadinya pneumonia nosokomial pada anak yang dirawat selama lebih dari 3 minggu sebesar 2,8 kali. Dan Risiko terjadinya pneumonia nosokomial pada anak yang memakai antibiotika lebih dari 2 minggu sebesar 5,8 kali
Fitra Yelda, 2004 Jakarta	Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Infeksi Nosokomial di Beberapa Rumah Sakit di DKI Jakarta Tahun 2003	<i>Case Control</i>	Lama rawat (OR=5,19), tindakan invasif (OR=3,2), dan lama penggunaan antibiotika (OR=3,4) berpengaruh secara bermakna terhadap kejadian infeksi nosokomial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada desain penelitian, peneliti menggunakan desain penelitian belah lintang atau *cross-sectional*; jenis data, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari rekam medik.